

# Pelatihan Pembuatan Deterjen Cair pada Anggota Dasawisma Desa Munjul

Retno Waluyo<sup>1</sup>, Anisa Ummul Latifah<sup>2</sup>, Amalia Wahyu Utami<sup>3</sup>, Ito Setiawan<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Sistem Informasi

Fakultas Ilmu Komputer

Universitas Amikom Purwokerto

Email : waluyo@amikompurwokerto.ac.id<sup>1</sup>, nisa.ipeh6@gmail.com<sup>2</sup>,  
amaliaawhyutami811@gmail.com<sup>3</sup>, itoSetiawan@amikompurwokerto.ac.id<sup>4</sup>

## ABSTRAK

Ekonomi kreatif merupakan hasil dari kemampuan sumber daya manusia yang saat ini menjadi salah satu pendorong perkembangan perekonomian. Dengan kreatifitas yang dimiliki dapat menciptakan kegiatan usaha rumah tangga. Pemberdayaan Kreatifitas perempuan di RT 0 RW 04 dilakukan dengan pembentukan kelompok dasawisma, sebagian besar anggotanya masih tergolong sebagai tenaga kerja produktif, dimana sebanyak 90% berusia 25-45 tahun namun tidak mempunyai ketrampilan yang dapat dikembangkan menjadi usaha rumah tangga. Deterjen cair merupakan kebutuhan pokok yang digunakan setiap hari, oleh karena itu Pembuatan deterjen cair merupakan salah satu produk yang berpotensi dijadikan sebagai kegiatan usaha rumah tangga karena alat dan bahan yang digunakan mudah didapatkan serta tidak memerlukan modal yang besar. Dengan keterbatasan ketrampilan yang dimiliki untuk membuat deterjen cair maka perlu dilakukan Pelatihan Pembuatan Deterjen Cair pada anggota Dasawisma Desa Munjul dengan target luaran Anggota Dasawisma RT 08 RW 04 Desa Munjul dapat membuat Deterjen cair sehingga dapat mengurangi pengeluaran kebutuhan rumah tangga. Setelah dilakukan pelatihan anggota kelompok dasawisma di Rt 08 Rw 04 Desa Munjul sudah dapat membuat deterjen secara mandiri.

Kata Kunci: Pelatihan, Deterjen, Dasawisma,

## ABSTRACT

*The creative economy is the result of the ability of human resources which is currently one of the drivers of economic development. With creativity, you can create household business activities. Empowerment of women's creativity in RT 0 RW 04 is carried out by forming a dasawisma group, most of its members are still classified as productive workers, but do not have skills that can be developed into household businesses. The manufacture of liquid detergent is one product that has the potential to be used as a household business activity because the tools and materials used are easy to obtain and do not require large capital. With the limited skills possessed to make liquid*

*detergent, it is necessary to conduct a Liquid Detergent Making Training for members of Dasawisma Munjul Village with the output target of Dasawisma Members RT 08 RW 04 Munjul Village being able to make liquid detergent so that they can reduce household expenses. After training, the members of the Dasawisma group at Rt 08 Rw 04 Munjul Village were able to make detergents independently.*

*Keywords: Training, Detergent, Dasawisma,*

## **PENDAHULUAN**

Sistem perekonomian dunia telah mengalami perubahan yang awalnya berpokok dari sumber daya alam kini menjadi sumber daya manusia. Ekonomi kreatif merupakan hasil dari kemampuan sumber daya manusia yang saat ini menjadi salah satu pendorong perkembangan perekonomian (Sadilah, 2010). Oleh karena itu diperlukan program strategis untuk mendukung kreativitas yang merupakan hasil dari ide-ide yang dimiliki manusia bisa menciptakan peluang ekonomi baru. (Purnomo, 2016).

Kreatifitas perempuan dikembangkan melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat di lingkungannya. Dengan kreatifitas yang dimiliki dapat menciptakan kegiatan usaha rumah tangga. Dari penghasilan yang didapat dari kegiatan usaha membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. (VH & Susilowati, 2016).

Desa Munjul bagian dari wilayah Kabupaten Purbalingga. Kegiatan Pemberdayaan ibu-ibu dilingkungan desa munjul diwadahi oleh PKK (Pembinaan kesejahteraan Keluarga) yang kemudian membentuk kelompok Dasawisma terdiri dari 10-20 Kepala Keluarga disetiap Rukun Tetangga (RT). Sebagian besar Anggota Dasawisma di RT 08 RW 04 Desa Munjul merupakan ibu rumah tangga yang tidak mempunyai keterampilan untuk dikembangkan menjadi usaha rumah tangga. Apabila anggota dasawisma diberi pelatihan, maka tidak mungkin ketrampilan yang diperoleh bisa dijadikan usaha rumah tangga sehingga membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga. Hal ini mengingat sebagian besar anggota Dasawisma dapat dikatakan masih tergolong sebagai tenaga kerja produktif, dimana sebanyak 90% berusia 25-45 tahun.

Deterjen cair merupakan kebutuhan pokok yang diperlukan setiap hari, karena hampir setiap hari baik rumah tangga, hotel, usaha laundry, rumah makan dan lain-lain memerlukan deterjen cair. Sehingga peluang pemasaran masih sangat terbuka. Pembuatan deterjen cair bisa menjadi alternatif sebagai kegiatan usaha rumah tangga (Kiswando, 2020). Deterjen merupakan kebutuhan sehari-hari yang diperlukan oleh ibu-ibu. Saat ini Anggota Dasawisma RT 08 RW 04 belum mempunyai keterampilan untuk membuat deterjen cair. Padahal dari segi peluang usaha masih terbuka lebar dikarenakan diwilayah Kecamatan Kutasari sudah banyak yang membuka usaha laundry. Dari segi ekonomi dengan membuat deterjen cair sendiri sangat membantu menghemat pengeluaran rumah tangga. Selain itu alat dan bahan yang digunakan untuk pembuatan deterjen cair tidaklah sulit untuk di dapatkan.

Deterjen merupakan salah satu produk yang digunakan saat mencuci pakaian sehingga kotoran yang terdapat pada pakaian hilang. Salah satu bahan yang terdapat pada deterjen adalah surfaktan baik bersifat kationik, anionik maupun non-ionik merupakan bahan aktif yang digunakan untuk pengikat kotoran dan mengangkat kotoran ke permukaan (Hendra, Barlian, Razak, & Sanjaya, 2016). Pada umumnya deterjen terbuat dari tiga komponen utama yaitu surfaktan, senyawa posfat dan bahan aditif. Surfaktan bisa mempersatukan minyak dan air dikarenakan memiliki gugus polar hidrofilik dan lipofilik. Surfaktan pada umumnya disintesis dari turunan minyak bumi, kandungan surfaktan yang digunakan berkisar 20-30 % (Purnamasari, 2017).

Ditinjau dari segi ekonomi, masing-masing bahan utama sebanyak 200 gram dapat dibedakan harga Rp. 5.600, dan dapat dihasilkan sebanyak 1,5 liter sabun cair (Sumanto, 2016). Jika dibandingkan dengan sabun sejenis yang dibeli di super market, maka sabun buatan sendiri harganya jauh lebih murah. Walaupun hasilnya mau dipasarkan atau dijual dengan harga Rp. 10.000,- maka kita masih mendapatkan keuntungan Rp. 4.400,- per 1,5 liter (Hunaepi, Taufik, Laras, & Baiq, 2017).

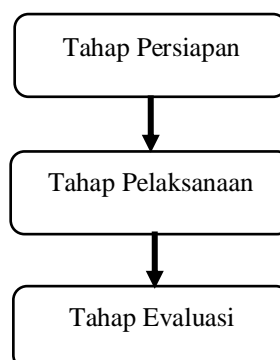
Dari analisis situasi tersebut maka ada beberapa masalah yang muncul, Kurangnya pengetahuan tentang pembuatan suatu produk rumah tangga seperti pembuatan detergent cair yang sebenarnya mereka bisa membuat sendiri, maka diperlukan pelatihan bagaimana membuat produk deterjen cair dengan modal tidak terlalu besar namun menghasilkan keuntungan yang relative tinggi sehingga dapat mengurangi pengeluaran kebutuhan rumah tangga anggota Dasawisma. Dengan demikian dapat meningkatkan perekonomian Kelompok Dasawisma RT 08 RW 04 Desa Munjul.

### **TARGET LUARAN YANG DICAPAI**

Target luaran dari kegiatan Pelatihan Pembuatan Deterjen Cair pada anggota Dasawisma Desa Munjul diharapkan memberi luaran kepada Mitra, yaitu Anggota dapat membuat Deterjen cair sehingga dapat menghasilkan nilai tambahan untuk kehidupan keluarga dan mengurangi pengeluaran kebutuhan rumah tangga.

### **METODE PELAKSANAAN**

Metode dan pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian dengan diskusi dan praktek, Dengan metode tersebut diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan ibu Kelompok Dasawisma berkaitan dengan pembuatan deterjen, adapun peserta kegiatan ini sebanyak 20 orang anggota dasawisma. Pelaksanaan kegiatan ini dibagi menjadi beberapa tahap seperti pada gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan

1. Tahap Persiapan alat dan bahan: Tim pengabdian mempersiapkan semua bahan dan peralatan yang diperlukan selama pelaksanaan pengabdian.
2. Tahap Pelaksanaan: Kegiatan ini akan memberikan penjelasan tentang:
  - a. Pentingnya berwirausaha dengan produk yang dikembangkan secara mandiri.
  - b. Pembuatan produk deterjen cair
  - c. Pengemasan deterjen cair yang telah dihasilkan.
3. Tahap Evaluasi: Pendekatan yang digunakan untuk evaluasi dengan metode diskusi dan tanya jawab. Pada kegiatan ini evaluasi dilakukan sebanyak dua kali, pertama pada pertengahan praktik untuk mengetahui tingkat perkembangan pengetahuan dan keterampilan ibu Kelompok Dasawisma, kedua bagian akhir untuk mengetahui tingkat keterampilan praktis dalam membuat deterjen cair secara mandiri.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pelatihan pembuatan deterjen cair pada anggota Dasawisma desa Munjul dilakukan dengan rincian sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan Alat dan Bahan

Peralatan yang digunakan untuk membuat deterjen cair sangat mudah ditemukan dan harganya terjangkau oleh ibu rumah tangga. Bahkan sebagian besar setiap rumah sudah memilikinya. Tim merasa tidak kesulitan untuk menyiapkan peralatan yang dibutuhkan.

Adapun alat yang diperlukan yaitu Ember kapasitas 20 – 30 liter, Emper kapasitas 15 – 20 liter, Saringan, Pengaduk (berbahan kayu nonplitur), Gelas Takaran, Botol, Corong / Torong Plastik dan .



Gambar 2. Peralatan Pemuatan Deterjen Cair  
(sumber: Dokumentasi Kegiatan)

Sedangkan bahan-bahan yang diperlukan dapat dibeli di toko kimia atau dengan membeli bahan yang sudah dalam satu paket untuk pembuatan deterjen cair. Pada pelatihan ini Tim memberi bahan dalam bentuk satu paket yang terdiri dalam tiga kemasan yaitu:

- a. *Surfaktan 1* atau *surfaktan* utama yang sangat ramah lingkungan, didalamnya terdiri dari *booster*, *chelating agent*, dan *emulsifier*.
- b. *Surfaktan 2* atau *surfaktan* sekunder yang menjaga kesetabilan deterjen supaya tidak membeku dan memutih pada suhu rendah
- c. Bibit parfum, *fixative*, pewarna, *foam reducer* sebagai matic komponent untuk mengurangi kadar busa
- d. Bahan tambahannya berupa garam antara 600 – 800 gram.
- e. Air sebanyak  $\pm 20$  Liter

Gambar 3. Bahan Pembuatan Deterjen Cair

## 2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan dilakukan pada saat kegiatan rutin dasawisma dilakukan. Kegiatan dimulai dari pukul 16.00 WIB sampai dengan pukul 17.30 WIB.

Acara pertama dibuka oleh ketua Dasawisma selama 10 menit. Ketua dasawisma mengucapkan terima kasih atas kegiatan yang dilakukan karena dapat memberikan pengetahuan baru bagi anggota dasawisma sehingga harapannya bisa menjadi solusi untuk menghemat pengeluaran keuangan disaat pandemi Covid 19 yang sedang ada saat ini.

Selanjutnya tim dipersilahkan untuk memulai kegiatan pelatihan pembuatan deterjen cair. Kegiatan pertama tim memberikan pengarahan pentingnya berwirausaha dengan produk yang dikembangkan secara mandiri khususnya mengenai peluang usaha deterjen cair. Kegiatan pengarahan dilakukan selama 15 menit.

Setelah selesai pengarahan dilakukan praktek pembuatan deterjen cair secara langsung yang dilakukan oleh tim dan dibantu oleh ibu-ibu anggota dasawisma. Sebelum dimulai proses pembuatan disiapkan alat dan bahan yang diperlukan. Proses pembuatan deterjen cair sebagai berikut:

- a. Masukkan bahan sulfaktan 1 dan air panas  $\pm$  5 liter ke dalam ember ukuran 20-30 liter kemudian aduk sampai rata.
- b. Masukkan bahan sulfaktan 2, air  $\pm$  1 liter dan garam 100 gram kedalam gelas ukur aduk sampai rata. Setelah tercampur dengan rata maka masukan ke ember ukuran 20-30 liter yang berisi campuran sulfaktan 1 dan aduk kembali sampai rata
- c. Masukkan garam sebanyak  $\pm$  600 gram kedalam ember ukuran 15-20 liter yang telah berisi air  $\pm$  15 liter aduk sampai rata. Setelah tercampur rata masukan ke ember ukuran 20-30 liter yang telah berisi campuran sulfaktan 1 dan sulfaktan 2 sedikit demi sedikit. Kemudian aduk kembali ketiga campuran tersebut sampai rata.
- d. Setelah campuran rata, selanjutnya masukan bibit parfum dan pewarna dan diaduk kembali sampai rata.
- e. Diamkan campuran tadi sampai busa yang ada hilang semua. Jika sudah hilang semua maka deterjen sudah bisa digunakan.



Gambar 4. Proses Pembuatan Deterjen Cair

Setelah proses pembuatan deterjen cair selesai, tahap selanjutnya melakukan pengemasan deterjen cair ke dalam botol.



Gambar 5. Pengemasan Deterjen Cair

Setelah dilakukan penutupan kegiatan pada pukul 17.30 WIB dilakukan acara sesi foto bersama dengan anggota dasawisma.



Gambar 6. Foto Bersama Peserta

### 3. Tahap Evaluasi

Sebelum kegiatan dilakukan, Tim menanyakan terhadap peserta mengenai proses pembuatan deterjen cair, didapatkan bahwa peserta pelatihan tidak tahu proses pembuatan deterjen cair. Untuk mengetahui pemahaman peserta pelatihan, maka ditengah kegiatan pelatihan dilakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan tanya jawab mengenai proses pembuatan deterjen selama kegiatan berlangsung. Pada evaluasi ini ada beberapa ibu-ibu yang bertanya mengenai cara pembelian bahan deterjen. Di akhirpun tim melakukan evaluasi dengan menanyakan cara pembuatan deterjen cair. Setelah dilakukan pelatihan diketahui bahwa ibu-ibu anggota dasawisma desa Munjul sudah memahami dan dapat membuat deterjen cair secara mandiri.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan pada saat kegiatan pelatihan dan diakhir kegiatan pelatihan maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan ini menambah pengetahuan ibu-ibu anggota dasawisma desa Munjul dan saat ini dapat membuat deterjen cair secara mandiri. Untuk selanjutnya dapat dilakukan pelatihan mengenai cara pengemasan dan pemasaran produk deterjen cair.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hendra, H., Barlian, E., Razak, A., & Sanjaya, H. (2016). Photo-Degradation of Surfactant Compounds Using Uv Rays With Addition of Tio<sub>2</sub> Catalysts in Laundry Waste. *Sainstek: Jurnal Sains Dan Teknologi*, 7(1), 59. <https://doi.org/10.31958/js.v7i1.126>
- Hunaepi, H., Taufik, S., Laras, F., & Baiq, M. (2017). Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK Melalui Pelatihan Produksi Deterjen Cair Di Desa Sukaraja Lombok Tengah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat IKIP Mataram*, 2(1).
- Kiswandono, A. A. (2020). Pelatihan Dan Pendampingan Home Industri Kelompok PKK Desa Fajar Baru: Pembuatan Deterjen Cair. *Sakai Sambayan Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1).
- Purnamasari, E. N. (2017). Karakteristik Kandungan Linear Alkyl Benzene

- Sulfonat (Las) Pada Limbah Cair Laundry. *Jurnal Media Teknik*, 11(1).
- Purnomo, R. A. (2016). *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*. Surakarta: Ziyad Visi Media.
- Sadilah, E. (2010). Ekonomi Kreatif. *Jantra*, 5(9).
- Sumanto, S. (2016). Pembuatan Sabun Cair di Tlogomas Malang. *Prosiding SENIATI*.
- VH, E. S., & Susilowati, E. (2016). Pemberdayaan ibu-ibu PKK melalui pelatihan dan pendampingan produksi sabun dan deterjen. *SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Seni Bagi Masyarakat)*, 4(2).